

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan sungai di Kota Banjarmasin merupakan prasarana pendukung angkutan darat di kota tersebut, karena selain merupakan jembatan bergerak yang menghubungkan jalan yang terputus oleh adanya perairan juga sebagai sarana penyebaran distribusi barang dari satu tempat ke tempat lain untuk menunjang perekonomian di daerah Kota Banjarmasin dan wilayah sekitarnya. Hingga saat ini masyarakat Kota Banjarmasin masih memanfaatkan sungai tidak hanya sebagai prasarana pendukung transportasi darat, namun juga sebagai kegiatan pariwisata dan perdagangan.

Kota Banjarmasin memiliki lima dermaga yang menghubungkan Kota Banjarmasin dengan kabupaten lainnya di Kalimantan Selatan. Salah satu dermaga yang memiliki fasilitas terbaik di Kota Banjarmasin, yaitu Dermaga Banjar Raya. Dermaga ini memiliki satu rute pelayanan angkutan yaitu, dari Dermaga Banjar Raya yang terletak di Kota Banjarmasin menuju Dermaga Sakakajang yang terletak di Kabupaten Barito Kuala dan sebaliknya.

Dermaga Banjar Raya secara administrasi terletak di wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat, Kelurahan Pelambuan, tepatnya di Jl. Barito Hulu RT.47. Secara geografis berada di tepian Sungai Barito dengan koordinat $3^{\circ}19'4,8''$ LS dan $114^{\circ}33'45,3''$ BT. Moda angkutan penyeberangan yang beroperasi di dermaga ini yaitu kapal motor dengan besar tonase kotor diatas 7 GT, terdapat lima kapal motor yang melayani rute Banjar Raya – Sakakajang dan sebaliknya dengan pengelompokan “jatah operasional” dua kapal perhari dan frekuensi 12 trip/hari untuk masing-masing kapal.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa saat ini faktor keamanan dan keselamatan baik bagi operator kapal maupun pengguna jasa di Dermaga Banjar Raya tidak diperhatikan, hal tersebut terlihat dari teknik pemuatan orang dan kendaraan ke atas kapal yang tidak teratur terutama dalam hal kapasitas muatan. Saat beroperasi, operator kapal hanya terfokus pada jumlah kendaraan yang diangkut tanpa memperhatikan jumlah barang lainnya yang dibawa oleh penumpang. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan dari operator kapal atau pemilik kapal tentang pentingnya pengaturan muatan yang sangat dibutuhkan guna menunjang keselamatan transportasi sehingga terciptanya *Zero Accident*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Kertas Kerja Wajib (KKW) ini mengambil judul “EVALUASI KEBUTUHAN KAPASITAS MUAT KAPAL MOTOR PENYEBERANGAN LINTASAN BANJAR RAYA – SAKAKAJANG BERDASARKAN SATUAN UNIT PRODUKSI KAPAL”

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil penelitian yang relevan agar hasil yang didapat lebih akurat, untuk itu digunakan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Dea Junita Putri (angkatan XXIII tahun 2015) dalam Kertas Kerja Wajib dengan judul “PENANGANAN MUATAN KENDARAAN PADA KMP. AWU-AWU LINTAS PENYEBERANGAN BATULICIN – GARONGKONG KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”. Dilihat beberapa perbedaan yaitu waktu pelaksanaan survei, judul yang digunakan, tim survei dan analisa dan pemecahan masalah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dan agar sasaran tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka dibuat suatu perumusan masalah, yaitu

1. Berapakah kapasitas kapal motor penyeberangan lintasan Banjar Raya - Sakakajang jika dihitung berdasarkan Satuan Unit Produksi?

2. Berapakah total Satuan Unit Produksi muatan kondisi saat ini yang dimuat pada kapal motor penyeberangan di lintasan Banjar Raya - Sakakajang?
3. Berapakah *load factor* kondisi saat ini apabila dihitung menggunakan Satuan Unit Produksi?
4. Berapakah kebutuhan jumlah trip kapal berdasarkan pertumbuhan produktifitas muatan pada masa yang akan datang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan di Dermaga Banjar Raya adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jumlah kapasitas muat pada kapal motor penyeberangan yang beroperasi di Dermaga Banjar Raya – Sakakajang berdasarkan Satuan Unit Produksi.
2. Mengetahui jumlah muat Satuan Unit Produksi kapal motor penyeberangan saat ini
3. Mengetahui *load factor* saat ini dihitung menyesuaikan Satuan Unit Produksi.
4. Mengetahui jumlah trip kapal pada pertumbuhan produktifitas muatan yang akan datang

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Taruna

Pengembangan ilmu pengetahuan tentang transportasi yang didapat digunakan di pusat Pendidikan Transportasi di Indonesia khususnya tentang keterkaitan antara kualitas pelayanan dan kenyamanan terhadap pengguna jasa angkutan agar tercipta *zero accident*.

2. Bagi Lembaga

Memberikan alternatif – alternatif dalam menyelesaikan masalah sekarang mengenai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kendaraan di dalam kapal.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan saran kepada masyarakat Kota Banjarmasin dalam mengambil kebijakan menentukan kapasitas angkut muatan kendaraan pada kapal, sehingga kapal tersebut dapat aman pada saat berlayar.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada penentuan kapasitas muatan berdasarkan Satuan Unit Produksi dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 66 Tahun 2019 pada kapal motor penyeberangan yang melayari trayek Banjar Raya – Sakakajang.